



# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA

Ni Luh Gita Sri Antari<sup>1\*</sup>, Kt. Pujawan<sup>2</sup>, I Md. Citra Wibawa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 18 February  
2019

Received in revised form  
20 March 2019

Accepted 20 April 2019

Available online 20 May  
2019

### Kata Kunci:

*course Review Horay, media  
gambar, hasil belajar IPA.*

### Keywords:

*course Review Horay,  
picture media, science  
achievement.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimental) dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 123 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Random Sampling* yaitu: siswa kelas III SD N 3 Penglatan yang berjumlah 20 orang dan siswa kelas III SD N 3 Alasangker yang berjumlah 24 orang. Metode pengumpulan data hasil belajar IPA menggunakan metode tes berupa instrumen pilihan ganda objektif. Data hasil belajar IPA dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (*uji-t*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD N 3 Penglatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## ABSTRACT

This study aimed at discovering the effect of cooperative learning technique namely *Course Review Horay* based picture media towards the students' science achievement in third graders of Buleleng district primary schools cluster IV academic year 2017/2018. This was quasi-experimental research utilizing the *post-test only control group design*. The population of the study was 123 students of third graders of Buleleng district primary schools cluster IV. Then, the sample was chosen using a random sampling technique in which there were 20 students from SD N 3 Penglatan and 24 students from SD N 3 Alasangker. The instrument of data collection was an objective test. The data were analyzed both descriptively and inferentially. The result showed that there was a significant difference in students' science achievement between students taught using cooperative learning techniques namely *Course Review Horay* based picture media and students who taught without cooperative learning techniques namely *Course Review Horay* based picture media. It indicated that the use of cooperative learning technique namely *Course Review Horay* based picture media gave a positive effect to the students' science achievement in third graders of SD N 3 Penglatan academic year 2017/2018.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail addresses: [gitasriantari@gmail.com](mailto:gitasriantari@gmail.com) (Ni Luh Gita Sri Antari)

## 1. Pendahuluan

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula. Melalui pendidikan yang berkualitas seorang anak akan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut akan menjadi acuan bagi anak untuk menghadapi era persaingan global. Pendidikan menjadi skala prioritas yang utama agar manusia mempunyai tujuan yang jelas mengenai apa yang dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sanjaya (2008:6) menyatakan, "bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu tidak akan memiliki makna". Seorang guru harus mengetahui cara-cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Samatowa (2010:4) menyatakan, "alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar yaitu untuk melatih anak berfikir kritis dan objektif". Berdasarkan hasil Pencatatan dokumen terhadap nilai siswa kelas III SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng yang dilakukan pada tanggal 23 November 2017 pada mata pelajaran IPA, ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan karena guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan pada saat mengajar guru belum menggunakan media pembelajaran.

rata-rata nilai siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk pemecahan masalah-masalah tersebut. Upaya-upaya yang bisa dilakukan yaitu: (a) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (b) guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) menjadi guru yang menyenangkan, (d) mengajar dengan menggunakan media agar mudah dipahami oleh siswa, (e) menjawab soal dengan cara yang menyenangkan, contohnya pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pencatatan dokumen yang dilakukan pada tanggal 23 dan 24 November 2017 terhadap guru kelas III di sekolah dasar Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018, ada beberapa kelemahan atau faktor penyebab kurang optimalnya hasil belajar IPA siswa yaitu sebagai berikut. (a) Pembelajaran IPA belum mencerminkan kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena guru pada saat mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sehari-hari di kelas, dalam penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun penyebab guru menggunakan metode ceramah yaitu: sarana dan sumber belajar kurang, ada beberapa materi pembelajaran yang luas, waktu pembelajaran terbatas, ada beberapa materi yang tertinggal, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu guru terkesan lebih aktif dalam pembelajaran dari pada siswa, (b) kurangnya antusias dan minat belajar siswa saat mengikuti pelajaran IPA, (c) terdapat siswa yang perhatiannya kurang pada saat pembelajaran berlangsung sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya, (d) ketika proses pembelajaran berlangsung guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, Karena guru belum menggunakan media pada saat pembelajaran, (e) kurang adanya kerjasama kelompok untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan, (f) guru jarang mengajak siswa berlatih menjawab soal-soal dengan cara menyenangkan dan memberikan reward jika siswa berhasil menjawab soal dengan benar. Akibat dari strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak menyukai pembelajaran IPA. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Masih rendahnya hasil belajar IPA tersebut perlu dicarikan solusi demi perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu diperbaiki guna meningkatkan aktivitas, motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya bersifat aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay.

Kurniasih dan Berlin (2016:80) menyatakan, “model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disepakati”. Melalui pembelajaran Course Review Horay siswa diharapkan dapat berlatih bersama kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan secara menyenangkan. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karna siswa diajak menjawab soal-soal dengan cara menyenangkan. Siswa juga tidak akan mudah bosan karna selain belajar, mereka mendapat hiburan dengan menyanyikan yel-yel yang mereka senangi jika soal dijawab dengan benar dan guru akan memberikan reward kepada kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Sugandi (2012) model pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam belajar matematika. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar- mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal (Maryam, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak “Hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati. Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran Course Review Horay merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa (Nanda, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok yang melahirkan sikap, ketergantungan yang positif antar sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan bekerja antar kelompok. Kondisi ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep IPA, pada akhirnya setiap siswa di dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Namun dalam proses pembelajaran siswa sering kali dihadapkan pada hal-hal yang bersifat kompleks dan abstrak yang sulit dipahami, untuk itu diperlukan suatu alat bantu atau media dalam memperlancar proses pembelajaran.

Lebih lanjut Winkel mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya (cost factor), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (availability factor), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (technical quality), ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat (technical know-how) (Mahnun, 2012)

Media dalam pembelajaran berfungsi memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi sebagai alat bantu mengajar (Sudjana & Rivai, 2011). Media memudahkan siswa belajar, memberikan pengalaman konkrit, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan membangkitkan dunia teori dengan realitanya (Primasari, 2014).

Musfiqon (2012:28) menyatakan, “media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran”. Menggunakan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media gambar akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta siswa bisa menjadi lebih aktif dalam belajar dan juga dapat melatih pemahaman siswa dalam hal menyelesaikan permasalahan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2007) “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Menurut Abdurrahman (2003), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” (Ayuwanti, 2016).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Komari, 2015).

Untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar, peneliti mengangkat masalah ini melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018".

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Rancangan penelitian dengan "Non-Equivalent Post-Test Only Group Design". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan ANAVA satu jalur menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis yaitu 0,946. Hasil analisis menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $\alpha > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kelas-kelas anggota populasi tersebut tidak memiliki pengaruh kemampuan yang signifikan sehingga dapat dikatakan setara dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Setelah melakukan uji kesetaraan maka dilanjutkan dengan pemilihan sampel. Sugiyono (2016:81) menyatakan, "sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut". Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Sampel yang di random/diacak dalam penelitian ini adalah kelas karena tidak memungkinkan untuk merubah kelas yang sudah ada. Keenam sekolah yang setara selanjutnya diundi untuk menentukan dua sekolah sebagai sampel. Setelah mengetahui kedua kelompok sampel, selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Hasil pengundian tersebut adalah SD Negeri 3 Pnglatan terpilih menjadi kelompok eksperimen dan SD Negeri 3 Alasangerk terpilih menjadi kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay berbantuan media gambar yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol, Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek kognitif siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan satu jawaban benar yang berjumlah 35 butir soal. Sebanyak 35 butir soal tersebut diberikan kepada siswa kelas III dengan tujuan validasi butir tes. Hasil validasi tes sebanyak 20 butir diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai post-test.

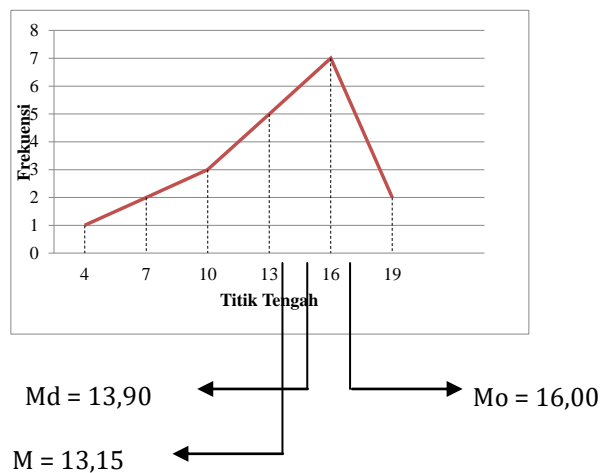
Setiap soal disertai dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang akan dipilih siswa. Setiap item akan diberikan skor 1 untuk siswa yang menjawab benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban) dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil belajar IPA. sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran data yang terdapat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang nantinya akan digunakan untuk mendukung hasil uji hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, dan varians terhadap masing-masing kelompok. Mean, median, dan modus hasil belajar IPA siswa selanjutnya disajikan ke dalam grafik poligon. Tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel penelitian dapat ditentukan dari skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel yang dikonversikan ke dalam PAP Skala Lima. Sedangkan metode analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji-t. Namun, sebelum melakukan uji-t harus melaksanakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji-t menggunakan rumus polled varians.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen dengan kategori sangat tinggi ( $M = 13,15$ ) dan pada kelompok kontrol, skor rata-rata berada pada kategori tinggi ( $M = 9,25$ ). Secara deskriptif dapat disampaikan bahwa pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional untuk pencapaian hasil belajar IPA SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

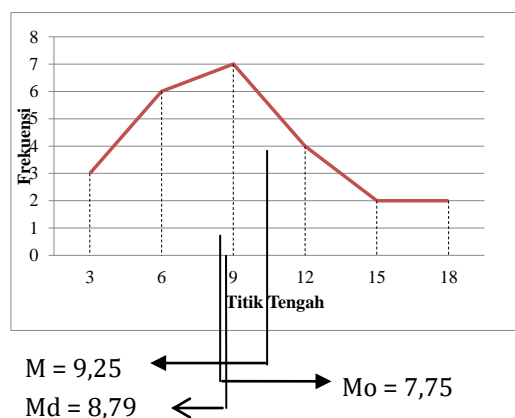
Hasil penghitungan dari mean, median dan modus dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Poligon Data Hasil Belajar IPA Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan dan grafik poligon pada Gambar 1, diketahui modus lebih besar dari medium dan medium lebih besar dari mean ( $Mo > Md > M$ ), sehingga kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Jika dikonversi ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan rata-rata (*mean*) hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah 9,25. Jika disajikan dalam grafik Poligon maka deskripsi data hasil belajar IPA siswa kelas kontrol disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Grafik Poligon Data Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dan grafik poligon pada Gambar 2, diketahui modus lebih kecil dari medium dan medium lebih kecil dari mean ( $Mo < Md < M$ ), sehingga kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Jika dikonversi ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data, diperoleh data hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*. Hasil uji hipotesis ialah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan hasil uji normalitas data hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan  $x_{hitung}^2 = 4,13$ . berdasarkan tabel nilai-nilai Chi Square, untuk taraf signifikansi 5 % dan dk = 5 (yang mana k adalah banyaknya kelas interval yaitu 6) diperoleh  $x_{tabel}^2 = 11,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$  maka sebaran data hasil belajar IPA siswa untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh  $x_{hitung}^2 = 2,43$ . Pada taraf signifikansi 5 % dan dk = 5, diketahui  $x_{tabel}^2 = 11,10$ . Ini berarti bahwa  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ , maka sebaran data hasil belajar IPA siswa untuk kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $F_{hitung} = 1,09$ . Pada tabel nilai distribusi F pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang = 19 dan dk penyebut = 23, diperoleh  $F_{tabel} = 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas distribusi data dan homogenitas varian, diperoleh bahwa sebaran data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian homogeny. Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian ( $H_1$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung}^2 < t_{tabel}^2$ , dan  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung}^2 > t_{tabel}^2$  dengan taraf signifikansi 5% dan db =  $n_1 + n_2 - 2$ .

Hasil analisis uji-t untuk hasil belajar IPA diperoleh  $t_{hitung} = 7,66$  Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk db = 42 (db =  $n_1 + n_2 - 2$ ) dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $t_{hitung}^2 > t_{tabel}^2$ . Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikansi hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media Gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional pada siswa kelas III SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media Gambar yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran Konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar IPA siswa. Secara deskriptif, kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPA siswa dan kecenderungan skor hasil belajar IPA siswa. Rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar adalah 13,15 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan skor kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional adalah 9,25 yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung} = 7,66$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  untuk db = 42 pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut, membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar dengan model pembelajaran Konvensional.

Perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional disebabkan oleh (1) penggunaan media pembelajaran, (2) diskusi kelompok, dan (3) adanya penghargaan/*reward* untuk siswa. Pertama, penggunaan media dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak akan mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penjelasan Budiono dkk, (dalam Pujayanti, 2013:3) menyatakan, "media gambar sangat mudah dibuat oleh guru serta lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran".

Kedua, adanya diskusi kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran siswa berdiskusi untuk membahas suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan diskusi siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan nomor soal pada kotak secara acak. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran seperti ini yang sebenarnya diinginkan siswa karena pembelajaran menjadi tidak monoton. Keterlibatan yang aktif tersebut dapat mendorong aktivitas untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, membuktikan dan menemukan pemahaman konsep kemudian mengintergrasikan dengan konsep yang sudah mereka miliki sebelumnya yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA. Kegiatan bermain dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat memberikan

kesan menyenangkan bagi siswa dan guru. Dengan adanya kegiatan bermain siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi sekaligus hiburan yang menarik selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menyampaikan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan dan saling bertukar informasi serta dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain dan belajar bermusyawarah. Selain itu melalui diskusi kelompok siswa dapat belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain sehingga dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Temuan ini sesuai dengan penjelasan Djmarah (2002), yang menyatakan bahwa dalam diskusi kelompok siswa menjadi aktif, dapat saling bertukar pengalaman, informasi dan dapat memecahkan masalah.

Ketiga, adanya penghargaan/*reward* untuk siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh horey terbanyak dan skor tertinggi. Guru memberikan penghargaan berupa pujian, gerakan tubuh, dan tepuk tangan. Hal ini menyebabkan Siswa sangat antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penjelasan Djmarah (2002) yang menyatakan bahwa pemberian ganjaran/penghargaan terhadap prestasi siswa merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dan memberikan ganjaran dapat merangsang siswa untuk lebih berprestasi di kemudian hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar lebih menakutkan pada aktivitas siswa melalui sintaks/langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyajikan informasi, guru memberikan materi kepada siswa; (2) mengorganisasikan siswa dalam tim-tim belajar, guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri 4-5 siswa, siswa membuat kotak 9/16/25 dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, siswa mendengarkan soal yang dibacakan oleh guru dan menuliskan jawabannya dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.; (3) membantu kerja tim dan belajar, siswa bersama guru mendiskusikan dan membahas soal, siswa mengisi tanda pada kotak (jika benar maka diberi tanda ( $\checkmark$ ) dan jika salah maka diisi tanda (x), siswa berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompoknya jika mendapat tanda benar ( $\checkmark$ ); (4) mengevaluasi, merefleksikan diri terhadap nilai yang diperoleh; (5) memberikan penghargaan, guru memberikan penghargaan atau *reward* bagi kelompok siswa yang mendapat horey terbanyak dan skor tertinggi (Dimodifikasi dari Shoimin, 2014). Ditinjau dari proses pembelajaran, aktifitas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Siswa terlihat aktif saat meneriakkan yel-yel kelompok/horay ketika siswa menjawab benar. Suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan, tidak ada siswa yang terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penjelasan Kurniasih dan Berlin (2015:80) mengungkapkan bahwa, "model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karna setiap siswa, yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "Hore atau yel-yel lainnya yang disepakati".

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional, dalam pembelajaran guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Interaksi siswa dan guru bersifat satu arah. Guru lebih banyak menyampaikan materi, kemudian menuliskan konsep-konsep materi yang diajarkan di papan tulis, dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Rasana (2009) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional guru yang aktif dikelas dan siswa menjadi pasif, guru memberikan ceramah, Tanya jawab dan tugas untuk siswa. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat pasif karna siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna untuk siswa

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun pelajaran 2017/2018. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan uji-t, nilai thitung = 7,66 dan ttabel = 2,000 (dengan db = 42 pada taraf signifikansi 5%), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar

berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Daftar Rujukan**

- Ayuwanti, Irma. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Komari, Noor. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember 2015
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Rasana, Raka. 2009. Model-model Pembelajaran. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Samatowa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cetakan Ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Maryam, Siti. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Marawola. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 04 Nomor 01 September 2016
- Mahnun, Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Nanda, Meirza. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Volume 1 Nomor 2b Desember 2017 P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122
- Primasari, Rosita. 2014. Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliah Negeri Se-Jakarta Selatan. *Jurnal Edusains*. Volume Vi Nomor 01 Tahun 2014